

ABSTRAK

Tempo menjadi salah satu media *online* di Indonesia yang turut memberitakan mengenai Kasus Dugaan Gratifikasi dan Suap Wakil Menteri Hukum dan HAM Eddy Hiariej. Tempo memiliki ciri khas dalam menerbitkan berita yaitu dengan membuat dan menciptakan Jurnalisme naratif yaitu ruang yang lebih luas dan lebih panjang dibanding berita harian atau berita daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media *online* Tempo membingkai berita terkait pemberitaan dugaan Gratifikasi dan Suap Wakil Menteri Hukum dan HAM Eddy Hiariej periode 05 November 2023 - 06 April 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Pada model ini terdapat empat aspek dalam menganalisis sebuah pemberitaan yaitu berdasarkan elemen *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment* dan *treatment recommendation*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tempo membingkai berita kasus Eddy Hiariej ini dengan menekankan penetapan tersangka Eddy Hiariej dan status tersangka Eddy Hiariej. Dalam elemen *define problem* Tempo menilai kasus ini dengan alasan penundaan penetapan tersangka dan penyebab status nya sudah tidak menjadi tersangka lagi. Pada elemen *diagnose causes*, Tempo menilai penyebab masalah dalam kasus ini adalah Eddy Hiariej dan KPK yang belum membuat sprindik baru. Dalam elemen *make moral judgment*, Tempo menilai pada penekanan nilai moral yaitu Endar yang ogah-ogahan menandatangani LKTPK dan Kasus ini sudah mendapat perhatian dari publik. Pada elemen *treatment recommendation*, Tempo merekomendasikan penyelesaian masalah dengan adanya beberapa narasumber dan akan mengeluarkan sprindik umum tanpa ada nama tersangka.

Kata Kunci : Analisis Framing, Eddy Hiariej, Gratifikasi dan Suap, KPK, Robert N. Entman, Tempo.

ABSTRACT

Tempo is one of the online media in Indonesia that also reported on the Alleged Gratification and Bribery Case of Deputy Minister of Law and Human Rights Eddy Hiariej. Tempo has a distinctive feature in publishing news, namely by creating and creating narrative journalism, which is a wider and longer space than daily news or online news. This research aims to find out how Tempo online media framed the news related to the news of the alleged Gratification and Bribery of Deputy Minister of Law and Human Rights Eddy Hiariej for the period November 05, 2023 - April 06, 2024. This research is a qualitative study using the Robert N. Entman framing analysis model. In this model, there are four aspects in analyzing a news story, namely based on the elements of define problem, diagnose causes, make moral judgment and treatment recommendation. The data collection techniques used in this research are observation, documentation study and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that Tempo framed the news of the Eddy Hiariej case by emphasizing the determination of Eddy Hiariej's suspect and Eddy Hiariej's suspect status. In the define problem element, Tempo assessed this case with the reason for the delay in determining the suspect and the cause of his status no longer being a suspect. In the diagnose causes element, Tempo assesses the cause of the problem in this case is Eddy Hiariej and the KPK which has not made a new sprindik. In the make moral judgment element, Tempo assesses the emphasis on moral values, namely Endar who is reluctant to sign the LKTPK and this case has received public attention. In the treatment recommendation element, Tempo recommends solving the problem with several sources and will issue a general sprindik without naming a suspect.

Keywords: Framing Analysis, Eddy Hiariej, Gratification and Bribery, KPK, Robert N. Entman, Tempo.